

Hakikat Orang Tua

Kita tidak bisa memilih akan terlahir dari orang tua yang bagaimana. Kita hanya bisa berharap dan beranggapan bahwa orang tua kita pasti akan menyayangi kita, begitupun saya. Jasa orang tua memang banyak, bahkan sangat banyak. Tapi, berbeda ceritanya apabila orang tua yang menjatuhkan atau mematahkan semangat anak. Bukankah orang tua juga manusia? Betul, orang tua juga manusia yang tidak luput dari salah, maka dari itu berusaha jadi lebih baik, bukan menganggap diri paling baik.

Sejak usia dini, saya sudah merasa ada yang aneh dengan sikap orang tua saya. Pada saat itu usia saya masih kecil, tak bisa berpikir apakah benar dan salah.

Kini, saya menyadari banyak hal dari ingatan di masa lalu.

Menurut Ki Hajar Dewantara orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. (Dewantara, 1996, hlm.255).

Sudah menjadi hal yang lumrah di lingkungan kita bahwa orang tua merupakan pendidik awal seorang anak. Dalam hal mendidik orang tua memang memiliki kendali dalam mendidik anak, namun masih banyak orang tua yang salah cara dalam mendidik.

Menurut saya, orang tua berhak berharap kepada sang anak, tapi mereka tidak bisa memaksakan apa yang mereka inginkan kepada sang anak. Mengapa demikian? Karena pada nyatanya sang anak memiliki hak dalam memilih jalan hidupnya sendiri. Kecuali

jalan yang dipilih sang anak justru melanggar norma-norma dan nilai agama yang dianut.

Lalu, bagaimana pendidikan di sekitar saya? Pendidikan orang tua terhadap anak yang terjadi di sekitar saya kebanyakan memaksa sang anak menjadi apa yang mereka inginkan. Terkadang mereka beralih bahwa keinginan mereka demi kebaikan sang anak. Akan tetapi, kebaikan diterapkan dengan cara yang salah, tetap akan dipandang salah. Sama halnya seseorang mencuri uang orang lain dengan alasan untuk membagikannya kepada orang miskin.

Selain itu, masih banyak orang tua yang belum siap menjadi ‘orang tua’ seutuhnya. Bahkan, masih ada yang rela membuang anak yang tak berdosa ke tempat yang tidak layak. Kejadian ini sungguh jauh dari hakikat orang tua yang baik dan benar.